

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Ringkasan

Setelah dilakukan penelitian, kajian pustaka, dan analisis data film *Kubur Kabar Kabur* mengenai potret kekerasan terhadap wartawan di Indonesia, maka dapat dikatakan bahwa film ini mengungkap banyak fakta tergambar, terlihat dari beberapa orang dalam hal ini wartawan yang memiliki kasus kekerasan dan penulis mengambil bagian kasus Didik Herwanto, kasus Udin, kasus Ersya Siregar, dan kasus Ridwan Salamun. Potret kekerasan terhadap wartawan di Indonesia tersebut dapat terlihat berkat kode-kode pertelevisian yang dikemukakan oleh John Fiske, antara lain *level* realitas, *level* representasi, dan *level* ideologi. Berikut hasil penelitian yang penulis dapatkan saat meneliti potret kekerasan terhadap wartawan di Indonesia :

1. Dalam meneliti potret kekerasan terhadap wartawan di Indonesia penulis mengambil kasus-kasus kekerasan yang pernah dialami oleh wartawan-wartawan di Indonesia, yaitu kasus Didik Herwanto (wartawan Riau Pos) yang mengalami kekerasan oleh oknum TNI AU saat liputan pesawat yang terjatuh di pemukiman warga, kasus Udin (wartawan Harian Bernas) yang dibunuh dan hingga sekarang belum menemukan titik terang, kasus Ersya Siregar (wartawan RCTI) yang terbunuh akibat tertembak di dada dan di leher saat meliput konflik antara GAM dan TNI, dan kasus Ridwan Salamun (wartawan Sun Tv) yang terbunuh saat liputan tauran antar warga

di Tual, Maluku Tenggara. Pada *level* realitas, film *Kubur Kabar Kabur* banyak menggunakan kode gerakan yaitu: Didik Herwanto yang merupakan wartawan Riau Pos yang sedang meliput pesawat terjatuh mendapatkan perilaku yang kurang pantas oleh oknum TNI AU. Didik mengalami kekerasan yang berupa pukulan, tendangan, dorongan, dan perampasan kamera. Kode ekspresi dalam film *Kubur Kabar Kabur* yang merepresentasikan kekerasan yaitu ekspresi kemarahan. Adapun ekspresi kesedihan terjadi karena terbunuhnya wartawan yang mengalami kekerasan. Kode dialog pada kasus Didik Herwanto yang dijelaskan oleh dirinya sendiri bagaimana terjadinya kekerasan yang ia alami.

2. *Level* representasi dalam film *Kubur Kabar Kabur* ditunjukkan pada kode kamera yang lebih banyak menggunakan *knee shot*, karena *knee shot* mengambil gambar dari batas kepala hingga lutut dan berfungsi untuk memperlihatkan seseorang dengan tampangnya dan lingkungan sekitarnya. *Mid shot* karena ukuran gambar *mid shot* mengambil gambar dari kepala sampai pinggang atau perut bagian bawah dan fungsinya memperlihatkan objek dengan lingkungan sekitarnya. Kedua teknik tersebut digunakan karena pengambilan menggunakan teknik tersebut dapat merekam gerakan, ekspresi, dan lingkungan sekitar, sehingga dengan menggunakan teknik ukuran gambar tersebut dapat merekam kekerasan terhadap wartawan.
3. *Level* ideologi dalam film *Kubur Kabar Kabur* adalah idealisme profesional wartawan, dimana didalam beberapa kasus dalam film ini

mencerminkan kekerasan yang terjadi dikarenakan oleh idealisme profesional wartawan. Pada kasus Didik Herwanto sisi idealismenya ialah saat ia masih tetap merekam terjadinya pesawat jatuh walaupun disana terdapat orang yang telah tewas, hal demikian yang menyebabkan Didik mengalami kekerasan berupa pemukulan, tendangan, dorongan dan perampasan kamera oleh oknum TNI AU. Pada kasus Udin sisi idealismenya terlihat saat Heru Prasetya dalam dialognya mengatakan bahwa Udin seorang yang berani dan kritis. Sehingga dalam karya tulisannya ia berani dalam mengkritik pemerintahan yang pada saat itu masa dimana pers dikekang oleh pemerintah. Dan dalam kasus Ersya Siregar dan Ridwan Salamun sisi idealismenya terlihat saat mereka berani meliput di wilayah konflik untuk mendapatkan fakta secara langsung.

## **5.2 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan bahwasanya kekerasan yang terdapat dalam film *Kubur Kabar Kabur* teridentifikasi berdasarkan kode sosial realitas, representasi, dan ideologi. Berdasarkan kode realitas, kekerasan dapat dilihat dari gerakan, ekspresi, dan dialog. Kekerasan yang berdasarkan gerakan terlihat dari adanya gerakan pemukulan, tendangan, dorongan, dan perampasan kamera. Hal demikian memiliki makna berupa kekerasan yang bersifat kekerasan terbuka dan kekerasan *offensive*. Berdasarkan dialog terlihat adanya dialog dalam film tersebut yang mengatakan kata-kata seperti pemukulan. Tendangan, dorongan, perampasan kamera, dan tewas. Kata-kata tersebut memiliki makna kekerasan yang bersifat

kekerasan terbuka dan kekerasan *offensive*. Dan berdasarkan ekspresi terlihat adanya ekspresi kemarahan dan kesedihan. Ekspresi kemarahan memiliki makna kekerasan yang bersifat kekerasan terbuka dan *offensive* karena disaat ekspresi marah tersebut diiringi dengan terlukanya seorang wartawan hingga berdarah di pelipis keeningnya. Sedangkan ekspresi kesedihan memiliki makna kekerasan yang bersifat kekerasan *offensive*, kekerasan terbuka, dan kekerasan tertutup karena saat ekspresi kesedihan tersebut terjadi karena keluarganya yang merupakan seorang wartawan tewas saat liputan konflik. Pada kasus Ersya Siregar kekerasannya bersifat tertutup dan *offensive* dan pada kasus Ridwan Salamun kekerasannya bersifat terbuka dan *offensive*. Jadi, dalam kode realitas dapat disimpulkan bahwasanya kekerasan yang terjadi dalam film *Kubur Kabar Kabur* merupakan kekerasan individu dan memiliki sifat terbuka, tertutup, dan *offensive*.

Berdasarkan kode representasi dapat dilihat dari kamera. Teknik pengambilan ukuran kamera dalam film *Kubur Kabar Kabur* lebih sering menggunakan teknik *knee shot* dan *mid shot*. Seperti yang telah dijelaskan pada bab II bahwasanya teknik *knee shot* mengambil gambar dari ujung kepala hingga lutut. Sedangkan tekni *mid shot* mengambil gambar dari ujung kepala hingga perut. Maksud dan tujuan kedua teknik tersebut sama yaitu untuk memperlihatkan tampang objek dengan lingkungan sekitarnya. Dengan menggunakan teknik ini tentu gerakan kekerasan yang berupa pemukulan, tendangan, dorongan, dan perampasan kamera bisa dilihat dengan jelas dan juga bisa melihat disekitar objek apakah ada orang lain atau tidak. Dengan demikian representasi dari kamera dalam film *Kubur Kabar Kabur* memiliki makna kekerasan yang bersifat

kekerasan terbuka dan *offensive*. Jadi, dapat disimpulkan kode representasi dalam film *Kubur Kabar Kabur* memiliki makna kekerasan yang bersifat kekerasan terbuka dan kekerasan *offensive*.

Berdasarkan kode ideologi dapat dilihat dari idealisme profesional wartawan. Dari kasus-kasus yang ditunjukkan dalam film *Kubur Kabar Kabur* terlihat kekerasan yang terjadi terhadap wartawan di Indonesia baik kekerasan yang bersifat terbuka, tertutup, dan *offensive* dikarenakan idealisme profesional sang wartawan. Seperti yang dijelaskan dalam pembahasan dan ringkasan bahwasanya kekerasan tersebut terjadi karena wartawan yang menjunjung tinggi idealisme profesionalnya saat melakukan liputan langsung di tempat kejadian perkara. Jadi, dalam kode ideologi dapat disimpulkan bahwasanya idealisme profesional memiliki resiko berupa kekerasan yang bersifat terbuka, tertutup, dan *offensive*.

Setelah menyimpulkan kode per kode yaitu kode realitas berupa gerakan, ekspresi, dan dialog, kode representasi yang berupa kamera, dan kode ideologi yang berupa idealisme profesional, dapat disimpulkan bahwasanya dalam film *Kubur Kabar Kabur* memiliki makna kekerasan yang bersifat kekerasan terbuka, kekerasan tertutup, dan kekerasan *offensive*. Kekerasan terbuka dapat dilihat saat Didik Herwanto mengalami pemukulan yang terjadi di muka umum, kekerasan tertutup dapat dilihat saat tewasnya Udin dan Ersya Siregar yang misterius, dan kekerasan yang bersifat *offensive* dapat dilihat dari kekerasan yang dialami oleh Didik Herwanto dan Ridwan Salamun dimana kekerasan yang mereka alami memiliki tujuan sesuatu yaitu merampas kamera yang mereka miliki.

### 5.3 Saran

Film *Kubur Kabar Kabur* merupakan sebuah terobosan awal dari pembuatan film untuk memberitahukan kepada masyarakat luas tentang kekerasan terhadap wartawan di Indonesia. Tentu pembuatan film bertemakan kekerasan terhadap wartawan harus mendapatkan *applause*. Berikut adalah beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan terkait kekerasan terhadap wartawan di Indonesia dalam film *Kubur Kabar Kabur*:

#### 1. Akademis

Setelah melakukan penelitian potret kekerasan terhadap wartawan di Indonesia dalam film *Kubur Kabar Kabur*, peneliti ingin memberikan beberapa saran :

- a. Untuk menghindari kekerasan bagi calon wartawan khususnya mahasiswa Fikom Unisba Bidang Kajian Jurnalistik harus terus memberikan pendidikan akan kode etik jurnalistik, karena dengan mentaati kode etik jurnalistik Insyaallah kekerasan yang terus membayangi para calon wartawan bisa hilang.
- b. Lembaga pendidikan yang berfokus dibidang jurnalistik bisa menciptakan sumber daya wartawan yang unggul. Karena wartawan yang unggul berarti wartawan yang mematuhi kode etik jurnalistik dan undang-undang tentang pers. Dengan demikian, diharapkan wartawan yang unggul tersebut bisa

mencegah kekerasan terhadap mereka. Karena harus diakui kekerasan terhadap wartawan juga bisa terjadi karena wartawannya itu sendiri.

## 2. Praktis

Setelah melakukan penelitian potret kekerasan terhadap wartawan di Indonesia dalam film *Kubur Kabar Kabur*, peneliti ingin memberikan beberapa saran :

- a. Setelah menonton film *Kubur Kabar Kabur* kita sebagai penonton akan merasa prihatin atas kekerasan yang dialami oleh wartawan yang bahkan hingga meninggal dunia. Diharapkan setelah menonton film ini masyarakat bisa lebih menghargai profesi sebagai jurnalis, karena profesi jurnalis diatur oleh kode etik dan perundang-undangan. Kedepannya dengan masyarakat bisa menghargai profesi jurnalis maka kekerasan yang sering dialami oleh jurnalis bisa berkurang bahkan menghilang.
- b. Pemerintah dan lembaga-lembaga terkait bisa lebih bertanggung jawab atas kasus-kasus kekerasan yang dialami oleh wartawan di Indonesia untuk menuntaskan kasus tersebut. Lembaga-lembaga terkait dan pemerinta juga harus aktif mensosialisasikan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers. Dengan demikian, diharapkan kekerasan

terhadap wartawan di Indonesia bisa berkurang bahkan menghilang.

